

**MENGGALI NILAI-NILAI KEUNGGULAN LOKAL KESENIAN
ANGKLUNG BUHUN GUNA MENGEMBANGKAN MATERI
KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR**

USMAEDI

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

usmaedikentlee@gmail.com

Abstract

Nilai dari suatu kebudayaan adalah warisan bangsa yang sangat berharga. Keunggulan lokal suatu daerah mengandung nilai-nilai yang perlu digali dan dilestarikan. Angkung Buhun adalah salah satu kesenian yang cukup terkenal dari Kabupaten Lebak - Banten dan telah dikenal oleh masyarakat dunia. Nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian Angkung Buhun kiranya perlu digali lebih lanjut untuk dapat menjadi bahan bagi pengembangan materi keragaman suku bangsa dan budaya pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV sekolah dasar. Dengan adanya implementasi nilai-nilai keunggulan lokal kesenian Angkung Buhun, diharapkan siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai dari budaya daerah dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan rasa memiliki terhadap budaya daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai keunggulan lokal kesenian Angkung Buhun yang digunakan untuk mengembangkan materi keragaman suku bangsa dan budaya matapelajaran sekolah dasar. Pengumpulan data penelitian dilakukan secara bertahap yaitu melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik yang dilakukan secara bertahap (triangulasi) ini dipilih untuk menjamin keabsahan data yang akan diperoleh. Data dijangkar dari informan yang dipilih dengan *snowball sampling technique*. Cara pengambilan *sampling* dengan teknik ini dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula berjumlah kecil, semakin lama semakin membesar. Dalam penelitian pertama mula-mula dipilih satu atau dua orang tetapi karena data yang didapat dirasa belum cukup maka peneliti mencari orang lain yang dapat melengkapi data yang didapat dari orang sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keunggulan lokal kesenian Angkung Buhun dapat digunakan untuk mengembangkan materi keragaman suku bangsa dan budaya mata pelajaran IPS Kelas IV sekolah dasar, yakni adalah: kepemimpinan, estetika, dan kerjasama.

Kata Kunci: Keunggulan Lokal, Kesenian Angkung Buhun, Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

PENDAHULUAN

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat. Suyatno (2008: 24) berpendapat bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai adalah ukuran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai pedoman setiap tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan maupun kesenian mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Negara yang maju adalah negara yang dapat menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai budayanya. Negara yang maju adalah negara yang berdiri kokoh dengan sumber daya, kekayaan alam, dan keberagaman budayanya, sehingga mengakar kuat dengan kemandirian dan kepercayaan dirinya. Untuk menjadi negara yang maju, suatu negara harus mempunyai keseriusan untuk mengembangkan potensi atau keunggulan lokalnya. Potensi-potensi yang ada pada setiap daerah harus dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah.

Ketika pemerintahan berjalan dengan sistem sentralistik, Barat menjadi kiblat dengan memarginalkan kekayaan potensi lokal yang semestinya dikembangkan sebagai produk unggulan yang memegang peran penting dan sesuai dengan tradisi masyarakat. Namun perubahan yang terjadi saat ini sangat berpengaruh besar terhadap semua aspek kehidupan bangsa Indonesia karena adanya perubahan politik dan tata pemerintahan yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Salah satunya adalah desentralistik dalam bidang pendidikan. Saat ini fungsi dan wewenang pemerintah daerah lebih besar dalam membuat kebijakan dan melaksanakannya sesuai dengan variasi potensi dan kepentingan pengembangan daerahnya masing-masing. Karena kondisi dan potensi daerah di Indonesia yang cukup beragam maka daerah perlu menggali, meningkatkan dan mempromosikan potensinya melalui pendidikan di sekolah (Asmani, 2012: 20). Guru sebagai pelaku pendidikan dapat mengembangkan dan menggali keunggulan lokal dengan cara mengaitkannya dengan materi mata pelajaran yang sesuai.

Keunggulan lokal adalah suatu proses dan realisasi peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk atau jasa atau karya lain yang bernilai tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif (Asmani, 2012: 54). Keunggulan lokal yang dimiliki masing-masing daerah sangat bervariasi. Dengan keberagaman potensi daerah, pengembangan potensi dan keunggulan daerah perlu mendapatkan perhatian secara khusus bagi pemerintah daerah agar anak-anak daerah tidak asing dengan daerahnya sendiri dan paham betul tentang potensi dan nilai-nilai, serta budaya daerahnya sendiri. Salah satu unggulan lokal dari Kab. Lebak adalah kesenian Angkung Buhun. Nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian Angkung Buhun kiranya perlu digali lebih lanjut untuk dapat menjadi bahan bagi pengembangan materi pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah matapelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Sumaatmadja, 2008: 19). Pengetahuan sosial memang dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, namun pengetahuan

sosial yang diperoleh secara alamiah itu saja tidak cukup oleh karena itu pendidikan formal khususnya pendidikan IPS di sekolah menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. IPS sebagai pendidikan bukan hanya semata-mata membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani mereka, melainkan membekali mereka dengan pengetahuan sosial yang berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sumaatmadja, 2008: 19).

Karena IPS mempelajari tentang kehidupan sosial maka IPS tidak lepas dari nilai-nilai dan kehidupan dalam masyarakat. Terutama nilai-nilai yang terdapat dalam keunggulan lokal kesenian Angkung Buhun. Nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian Angkung Buhun perlu digali agar dapat diimplementasikan ke dalam materi pelajaran sehingga nilai-nilai tersebut akan menginspirasi setiap tingkah laku siswa juga sebagai bekal bagi

kehidupannya sehari-hari. Kenyataan yang nampak sekarang adalah kurangnya kesadaran generasi muda akan adanya nilai-nilai dari suatu kesenian dan kebudayaan setempat. Nilai dari suatu kesenian dan kebudayaan adalah warisan bangsa yang sangat berharga. Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu kesenian maupun kebudayaan tidak akan muncul dengan sendirinya jika kita tidak berusaha untuk mengungkapkannya sejalan dengan banyaknya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Noor (2011: 34) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Langkah kerja untuk

mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau suatu setting sosial terangkum dalam suatu tulisan yang berbentuk naratif. Dalam laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberi dukungan terhadap apa yang disajikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang / jasa (Djam'an dan Aan, 2012: 22). Menurut Sutopo (2002: 111) penelitian kualitatif adalah penelitian yang studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas kejadian, pelaku, dan waktu. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengeksplor data yang tidak dapat dikuantifikasikan. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya untuk mendeskripsikan data, tetapi hasil deskripsi tersebut berasal dari pengumpulan data yang dapat

dipertanggung jawabkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, data tersebut dikumpulkan, diamati, dan dideskripsikan. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah mendeskripsikan data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Angklung Buhun. Pemilihan pendekatan deskriptif kualitatif ini didasarkan pada penggalian nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Angklung Buhun yang digunakan untuk mengembangkan materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian *grounded theory*.

Penelitian dengan pendekatan *grounded theory* berusaha untuk menemukan dan mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang akhirnya menjadi suatu teori. Dalam penelitian *grounded theory* desain

penelitian akan berkembang selama penelitian berlangsung. Penelitian *grounded theory* tidak bersifat menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, sumber data pada penelitian ini adalah *natural setting*, wajar tanpa rekayasa, dan informasi diambil dari narasumber serta dokumen yang berada dalam lingkup situasi alamiah tersebut. Djam'an dan Aan (2012: 35) berpendapat bahwa pendekatan *grounded theory* mempunyai beberapa aspek, yaitu: (1) tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan sebuah teori dengan menggunakan pendekatan orientasi pengembangan (*construct oriented*); (2) prosedur yang digunakan benar-benar didiskusikan dan sistematis; (3) peneliti menyajikan model visual, diagram berkode dari teori; dan (4) bahasa dan kesannya ilmiah dan objektif tapi berhubungan dengan topik yang *sensitive* secara mencolok. Peneliti menggunakan pendekatan *grounded theory* karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan teori berdasarkan data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari: Dinas Kebudayaan, Pariwisata,

Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lebak; seniman serta masyarakat umum, yang berupa pernyataan-pernyataan, tulisan, angka-angka, gambar, simbol-simbol maupun gerak-gerak akan dideskripsikan dan dimaknai lebih lanjut menjadi teori-teori. Teori yang dimaksud adalah nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Angklung Buhun. Teori tersebut dapat dikembangkan berdasarkan data yang telah dirangkum.

1. Sumber Data

Data pada penelitian ini adalah kesenian Angklung Buhun. Peneliti menggali nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian Angklung Buhun untuk mengembangkan materi IPS Sekolah Dasar. Materi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat. Pemilihan materi ini disertai alasan bahwa dalam sebagian besar buku paket IPS Kelas IV Sekolah Dasar materi yang dibahas adalah budaya Jakarta, materi tersebut menuntut siswa untuk berpikir secara abstrak jika diajarkan pada siswa di luar daerah yang sama sekali tidak mengetahui wujud nyata dari budaya

Jakarta. Hal ini tidak sesuai dengan cara berpikir anak usia sekolah dasar yang lebih ditekankan untuk berpikir secara konkret. Subjek dalam penelitian ini adalah: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lebak, peneliti memilih narasumber yang memiliki pengetahuan luas tentang Angklung Buhun. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak membatasi informan dengan menentukan besaran ukuran informan dengan menggunakan perhitungan statistik, karena belum tentu yang terjaring memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga dalam penelitian kualitatif dilaksanakan proses seleksi untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan, serta dokumen lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik *snowball sampling technique*. Djam'an dan Aan (2012, 48) menyatakan bahwa *snowball sampling* merupakan salah satu bentuk *judgment sampling*. Cara pengambilan sampling dengan teknik ini dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula berjumlah kecil,

semakin lama semakin membesar. Dalam penelitian pertama mula-mula dipilih satu atau dua orang tetapi karena data yang didapat dirasa belum cukup maka peneliti mencari orang lain yang dapat melengkapi data yang didapat dari orang sebelumnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara bertahap yaitu melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik yang dilakukan secara bertahap (triangulasi) ini dipilih untuk menjamin keabsahan data yang akan diperoleh. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menggali nilai-nilai Angklung Buhun, peneliti melakukan wawancara pada informan dari: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lebak ; tokoh masyarakat (seniman) yang menjadi pusat kesenian Angklung Buhun serta dari masyarakat umum.

3. Prosedur Penelitian

Langkah awal adalah peneliti masuk ke lapangan dan menentukan sumber data atau informan. Informan yang dipilih adalah yang memiliki pengetahuan luas tentang Angklung Buhun dan sering terlibat dalam upacara adat baik sebagai pemeran atau penari, sebagai pelaksana, maupun sebagai penonton dalam festival Angklung Buhun. Sedangkan anggota yang tidak mengetahui sejarah Angklung Buhun dan tidak memiliki berperan penting pada masing-masing tempat penelitian diprediksi tidak memiliki informasi yang akurat mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Angklung Buhun, sehingga tidak sesuai untuk dijadikan sebagai narasumber. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dari informan yang telah ditetapkan.

4. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dipercaya dan valid karena rekam jejak suatu penelitian memiliki tingkat kepercayaan tinggi, data dan sumber data satu dengan lainnya dicatat dalam suatu catatan

lapangan sehingga mempermudah konfirmasi data. Pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi harus dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya. Validitas data merupakan jaminan atas kesimpulan dan tafsir makna dari penelitian. Uji validitas dapat ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasi dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi empirik dan disetujui oleh subjek penelitian. Untuk itu validitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah: a. Triangulasi Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dari berbagai sumber, sehingga tidak menutup kemungkinan data dari masing-masing sumber ada yang berbeda.

Peneliti perlu melakukan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi

teknik. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan pada sumber data. Teknik pengungkapan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan yang berbeda. b. Diskusi Diskusi ini bertujuan untuk mengkritisi hasil penelitian dan menentukan langkah pengembangan teori. Untuk lebih memantapkan jawaban yang telah dikemukakan narasumber, peneliti lebih sering melakukan diskusi dengan informan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lebak, tokoh masyarakat (seniman) yang menjadi pusat kesenian Angklung Buhun dan masyarakat umum. Diskusi ini sifatnya berkelanjutan, hampir selama terjun ke lapangan dan selama penulisan. Dengan kegiatan diskusi tersebut maka data yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan. c. *Memberchek* Data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi.

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. *Memberchek* dilakukan pada subjek wawancara dengan cara peneliti menyampaikan temuan kepada informan. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, maupun ditolak. Sebagai kelengkapan bukti kepercayaan peneliti membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. Dalam hal ini, tidak setiap sasaran penelitian mendapat *memberchek*. Pengakuan kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sumber informasi dari informan dinyatakan memadai dan mewakili sumber informasi dari kegiatan wawancara.

PEMBAHASAN

Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. Guru memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik di sekolah. Berbekal dengan materi saja tentu

tidak cukup. Guru perlu menanamkan karakter untuk membentuk kepribadian siswa. Penanaman karakter pada peserta didik dapat dimulai diusia dini, salah satunya adalah melalui proses pembelajaran di bangku Sekolah Dasar dengan memasukkan nilai-nilai ke dalam materi pelajaran.

a. Hubungan Nilai-nilai Keunggulan Lokal Kesenian Angklung Buhun dengan Materi Subbab Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Nilai dari suatu kesenian dan kebudayaan adalah warisan bangsa yang sangat berharga, oleh sebab itu kekayaan nilai-nilai dari suatu budaya patut digali untuk dijadikan bahan dalam pengembangan materi. Terlebih lagi untuk anak usia Sekolah Dasar guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai dari suatu kebudayaan jika anak benar-benar tahu kondisi dan profil kebudayaan tersebut. Nilai tidak dapat ditanamkan hanya dengan anak berfikir secara abstrak. Angklung Buhun mengandung nilai-nilai yang sangat beragam. Tidak semua nilai-nilai dari Angklung Buhun dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan materi di

sekolah dasar. Untuk menjadikan nilai sebagai bahan pengembangan tentunya disesuaikan dengan usia dan pola pikir anak usia sekolah dasar, sedangkan nilai yang tidak bersifat mendidik, dan tidak sesuai dengan materi subbab keragaman suku bangsa dan budaya mata pelajaran IPS (seperti nilai romantisme, dan sebagainya) tidak digunakan untuk mengembangkan materi subbab keragaman suku bangsa dan budaya mata pelajaran IPS. Pada materi subbab keragaman suku bangsa dan budaya mata pelajaran IPS, anak akan dikenalkan dengan budaya sendiri, sehingga anak dapat berfikir secara konkret. Nilai rela berkorban, kesetiakawanan, kedisiplinan, estetika, kebersamaan, dan kerjasama sangat erat kaitannya dengan materi subbab keragaman suku bangsa dan budaya mata pelajaran IPS. Hubungan nilai-nilai keunggulan lokal kesenian Angklung Buhun dengan materi subbab keragaman suku bangsa dan budaya dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepemimpinan Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak akan dapat

lepas dari lingkungan sekitar dan teman sebaya. Anak perlu diperkenalkan dengan dunia kepemimpinan melalui pemilihan ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, dan lain sebagainya. Jiwa pemimpin perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini, dengan harapan jika mereka dewasa nanti mereka dapat menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab.

- 2) Estetika dapat juga disebut dengan keindahan. Keindahan yang dimaksudkan di sini mencakup kerapian dan keseimbangan, dengan keindahan yang disajikan diharapkan orang lain dapat menikmati keindahan tersebut. Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan salah satu keindahan yang dimiliki bangsa Indonesia. Dengan keindahan yang ada diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga pada siswa.
- 3) Kerjasama adalah yang wajib dilakukan oleh kelompok atau golongan tertentu untuk mencapai tujuannya. Demikian halnya dengan

bangsa Indonesia, bangsa Indonesia memiliki tujuan yang harus diwujudkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu kerjasama dari seluruh masyarakat Indonesia. Selain untuk mewujudkan tujuan, kerjasama yang baik juga dapat meminimalisir terjadinya perpecahan masyarakat Indonesia seiring dengan kemajuan teknologi dan beragamnya suku bangsa dan budaya di Indonesia. Angklung Buhun telah dikenal oleh semua kalangan, baik di daerah Kab Lebak hingga ke luar negeri. Ketika anak mengetahui kondisi tersebut, akan mulai tumbuh rasa memiliki dan bangga akan budaya tersebut. Inilah awal dari penanaman nilai-nilai tersebut. Mengingat semakin banyaknya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia, dengan penanaman nilai tersebut akan dapat membentuk karakter yang kuat pada diri setiap peserta didik sehingga dapat menjadi *filter* dan bekal baginya ketika dihadapkan dengan kebudayaan yang tidak sesuai.

Untuk penanaman nilai pada anak usia sekolah dasar tentu ada batasan-batasan mana yang tepat untuk dijadikan bahan pengembangan materi. Pengembangan tersebut juga harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dengan pengembangan yang tepat penanaman nilai-nilai tersebut akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan ke dalam materi yang sesuai yaitu materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. Nilai-nilai tersebut sesuai untuk ditanamkan pada anak usia sekolah dasar dalam lingkup pembelajaran. Penanaman nilai-nilai sejak dini membantu penanaman karakter yang kuat pada diri peserta didik. Sehingga ancaman beralihnya nilai-nilai pada suatu masyarakat akibat kemajuan iptek dapat diminimalisir sedini mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan: (1) nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Angklung

Buhun adalah: romantisme, kepemimpinan, estetika, dan kerjasama; dan (2) nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Angklung Buhun dapat digunakan untuk mengembangkan mata pelajaran IPS dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya pada kelas IV sekolah dasar. Nilai-nilai yang dapat digunakan untuk mengembangkan materi keragaman suku bangsa dan budaya pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar adalah: kepemimpinan, estetika, dan kerjasama. Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat berguna bagi beberapa pihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Saran-saran yang disampaikan ialah bagi Depdikbud, agar memperluas khasanah pendidikan dengan cara mengimplementasikan nilai keunggulan lokal ke dalam kegiatan belajar mengajar pada lembaga-lembaga pendidikan yang bersangkutan. Bagi masyarakat pegiat kesenian untuk terus berkarya dan senantiasa melestarikan budaya bangsa. Kesenian adalah bagian dari kebudayaan bangsa yang tak ternilai harganya. Kebudayaan yang mengakar kuat pada masyarakat akan menjadi filter seiring dengan banyaknya kebudayaan asing yang masuk ke negara kita.

Bagi kepala sekolah agar pengembangan potensi sekolah dapat seimbang dengan kondisi

potensi lokalnya, sehingga siswa tidak akan melupakan kekayaan daerahnya masing-masing. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan, maupun kualitas sekolah sesuai dengan potensi masing-masing sekolah. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian sejenis dengan materi yang berbeda. Hal ini dikarenakan peneliti memprediksi masing-masing daerah memiliki unggulan lokal yang perlu digali nilai-nilainya, serta dapat digunakan untuk mengembangkan materi yang sesuai.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayanto, *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, VIII(2): 158-168.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurchahyo, A., Soebijantoro, Hanif, M., dan Hartono, Y. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya asar*. Magetan: LE-Swastika Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, E. T. 2005. *Kaji Dini Pendidikan Seni*. Surakarta: UNS Press.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyatno. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Solo: UNS Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.